

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten lima puluh merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat, kabupaten lima puluh kota memiliki luas wilayah 3.355 km² dan memiliki 13 kecamatan. (sumber : limapuluhkotakab.go.id) kabupaten lima puluh kota kaya akan sumber daya alam maupun dari segi budayanya. sumberdaya alam yang sangat terkenal di kabupaten lima puluh kota adalah harau sedangkan dari segi jerah dan busadaya ada perninggalan menhir yang sangat terkenal di kabupaten lima puluh kota. Ada daerah di kabupaten lima puluh kota yang di mendapat julukan “ Negeri Seribu Menhir “ nagari tersebut bernama Nagari Maek. Nagari Maek sendiri terletak di Kecamatan Bukik Barisan, sekitar satu setengah jam sampai 2 jam perjalanan dari pusat Kota Payakumbuh. (sumber : kabarmalang.id)

Menhir merupakan produk tradisi megalitik, tradisi yang telah muncul semenjak prasejarah yang menggunakan batu-batu besar sebagai materi kebudayaan; mega berarti besar, lithos berarti batu. (sumber : kebudayaan.kemdikbud.go.id) Menhir-menhir tersebut diperkirakan berusia sekitar 2.000-6.000 tahun sebelum masehi. Semua menhir itu menghadap ke satu arah, yaitu ke Gunung Sago. Keberadaan menhir-menhir tersebut dimaknai sebagai tanda makam, tanda penghormatan, dan tanda kepercayaan. Nagari tersebut, belum begitu populer seperti daerah lain yang ada di Ranah Minang. Namun, siapa sangka, daerah tersebut memiliki potensi wisata. Nagari Maek (Mahat) disebut juga sebagai Nagari 1.000 Menhir. Ini mengingat banyaknya batu-batu menhir di daerah tersebut dengan berbagai bentuk dan ukuran. (sumber : <https://sumbar.travel/maek-nagari-1-000-menhir/>) menurut masyarakat sekitar menhir merupakan kuburan dari orang-orang zaman dahulu. Kuburan tersebut menjadi penanda adanya sebuah peradaban pada zaman dahulu.

Cagar budaya juga di jelaskan dalam UUD No 11 tahun 2010 bahwa cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku

kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pada UUD No 11 tahun 2010 Pasal 18 Ayat 1 Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya bergerak yang dimiliki oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau setiap orang dapat disimpan dan/atau dirawat di museum. Di dalam Peraturan Pemerintah No 66 tahun 2015 Koleksi Museum yang selanjutnya disebut Koleksi adalah Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya dan/atau Bukan Cagar Budaya yang merupakan bukti material hasil budaya dan/atau material alam dan lingkungannya yang mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, kebudayaan, teknologi, dan/atau pariwisata.

Berdasarkan *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995*, Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Banyak kegiatan yang dapat di lakukan di museum contoh nya kegiatan pembelajaran kegiatan penelitian, karya ilmiah maupun kegiatan rekreasi. (sumber : tipologi museum) Masih banyak masyarakat yang berfikir bahwa museum adalah tempat yang membosankan dan tidak menarik. Menciptakan museum yang menjadi sarana hiburan dan pembelajaran yang baik dan menarik bagi masyarakat.

Untuk mendukung kegiatan tersebut menciptakan museum yang menjadi pusat sarana hiburan serta pembelajaran masyarakat sekitar serta para pengunjung maka perlu di bangun berupa “**Perencanaan Museum Arkeologi Menhir Di Kawasan Bawah Parit Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular**”

1.1.1 Fakta

Kondisi terkini menhir di Nagari Maek, yaitu :

1. Menhir

- a. Menhir yang masih bagus kondisi dan dan masih terlihat corakan yang ada di menhir tersebut



Gambar 1.4 : menhir (sumber : pribadi)



Gambar 1.5 : corak menhir (sumber : pribadi)

- b. Menhir yang sudah roboh ataupun yang sudah ada kerusakan. Menhir yang seperti ini harus mendapat perhatian lebih



Gambar 1.6 : kerusakan menhir (sumber : pribadi)



Gambar 1.7 : kerusakan menhir (sumber : pribadi)

2. Fasilitas

Fasilitas yang ada di menhir bawah parit ada 1 mushola, 1wc, dan gerbang. mushola dan wc dalam keadaan yang tidak baik atau tidak layak untuk di gunakan. Terdapat bnyak sampah yang berserakan di dalam mushola maupun di wc. Kaca pada mushola sudah pecah. Dan sudah tidak layak untuk di gunakan.



Gambar 1.8 : gerbang menhir
(sumber : pribadi)



Gambar 1.9 : tempat duduk yang ada di tengah tengah kawasan menhir (sumber : pribadi)



gambar 1.10 : musola
(sumber : pribadi)

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan arsitektur

1. Bagaimana perancangan yang dapat menarik minat pengunjung terhadap museum ?
2. Bagaimana memanfaatkan lahan untuk menciptakan museum yang menarik pengunjung agar tidak membosankan ?
3. Bagaimana memanfaatkan fungsi ruang yang sesuai dengan museum arkeologi ?
4. Bagaimana perancangan museum arkeologi menhir yang dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular.

1.2.2 Permasalahan non arsitektur

1. Apakah dengan adanya museum arkeologi yang akan di bangun di nagari maek akan

memberikan dampak positif dalam bidang ekonomi maupun pariwisata di nagari maek ?

2. Apakah dengan adanya museum arkeologi akan menambah minat generasi muda untuk lebih mengetahui tentang sejarah dari peradaban manusia ?
3. Dengan adanya museum arkeologi apakah dapat memberikan nilai lebih pada kawasan tersebut ?
4. Setelah adanya museum arkeologi apakah pengunjung akan tertarik terhadap museum?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dalam membangun museum arkeologi untuk memperkenalkan dan mempromosikan menhir dan nagari maek kec bukik barisan. Agar sejarah dari peradaban manusia pada zaman dahulu bisa di lestarikan dan bisa menjadi sumber pembelajaran pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Sejarah harus sama sama kita lestarikan agar tidak menjadi punah dan hilang di telan zaman. Menhir yang sudah berumur puluhan tahun sampai ribuan tahun yang lamu menjadi bukti peradaban manusia pada zaman dahulu. Penggilana tersebut harus di lestarikan agar anak cucu kita dapat menikmati sejarah tersebut pada masa yang akan datang. Memberikan pengalaman yang berbeda pada saat mengunjungi museum. Agar pemerintah lebih perhatian terhadap sebuah sejarah serta peninggalan pada suatu daerah.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dalam pembuatan museum ini adalah para wisatawan yang akan datang di nagari maek kec bukik barisan yang akan memberikan peluang ekonomi yang lebih bagus untuk masyarakat maek. Sasaran yang lebih penting yakni adalah masyarakat maek tersebut agar perekonomian pada masyarakat maek dapat lebih baik lagi. Dengan adanya museum arkeologi ini dapat memberikan nilai sejarah yang bisa di nikmati oleh masyarakat. Mengenalkan pada generasi muda untuk tidak melupakan sejarah pada masa lalu.

1.4 Ide Desain dan Keterbaruan

Ide desain dan keterbaruan yang di terapkan adalah memberikan nilai lebih pada wisata sejarah yang akan memecahkan masalah yang sudah ada di nagari maek tersebut.

Ide desain yang memberikan pengetahuan sejarah tentang nagari maek dan juga sejarah tentang menhir tersebut. Kemudian mengembangkan potensi alam yang sudah ada di nagari maek tersebut. Dengan mengembangkan potensi alam dan wisata sejarah yang sejalan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dapad daerah tersebut. Adapun ide desain dan keterbaruan dalam perancangan museum arkeologi menhir di nagari maek kec bukik barisan kab limapuluh kota.

1. Meciptakan museum yang dapat menambah daya tarik masyarakat terhadap cagar budaya dan juga seni kerajinan
2. Memberikan akses di dalam menhir agar orang orang bsa melihat menhir dengan lebih baik
3. Menawarkan wisata museum yang dapat menarik kalangan dari segala umur maupun golongan
4. Menggabungkan antara tradisional dan juga modren

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial adalah ruang lingkup yang menerapkan kepada tempat, dimana pembagian di batasi berdasarkan aspek geografis seperti letak maupun suku masyarakat sebagian.

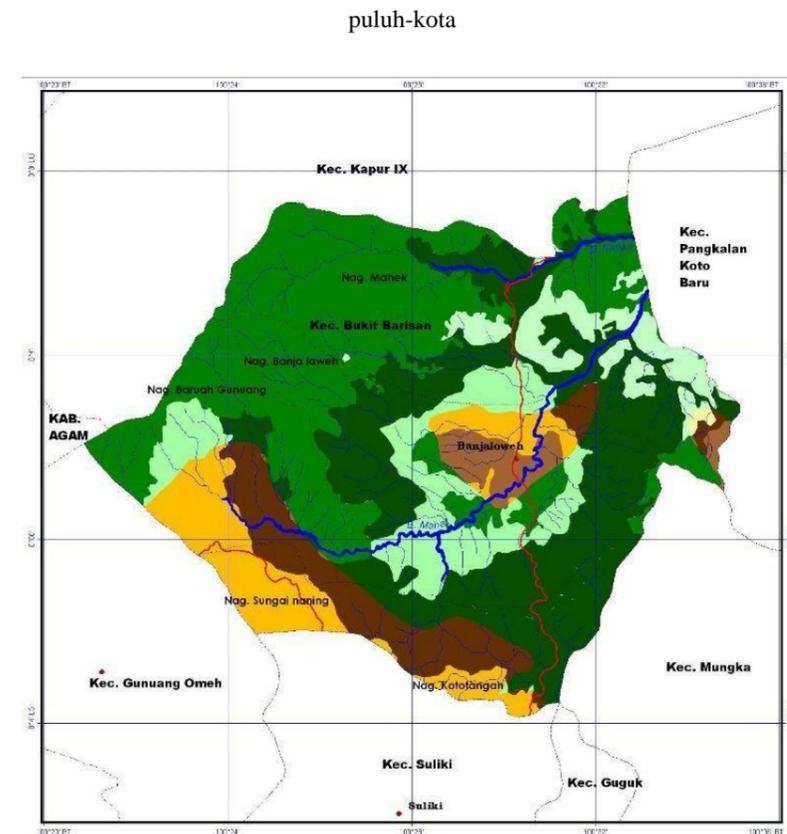
Batasan wilayah maek

1. Pasaman timur
2. Nagri guntuang
3. Nagari gunuaang malintang



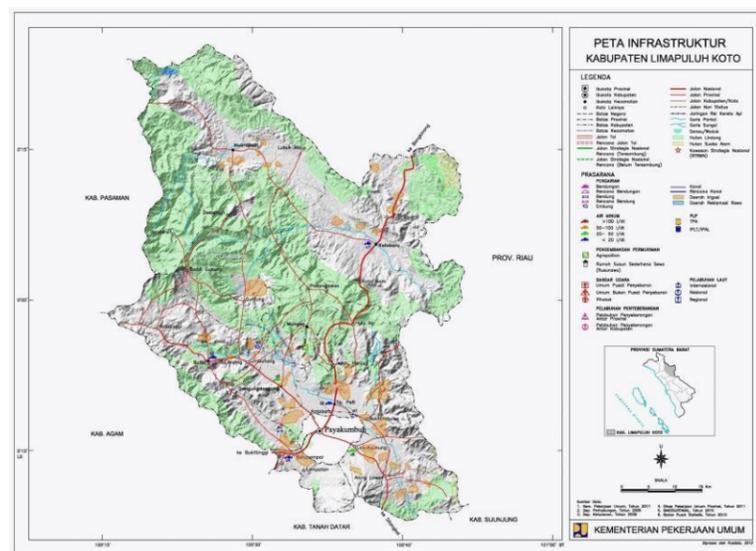
Gambar 1.5 : Peta Provinsi Sumatera

Barat sumber : peta-sumatera-barat-
hd.html



Gambar 1.7 : Peta Kec. Bukik Barisan

sumber : google



Gambar 1.6 : Peta Kab. Lima Puluh

Kota sumber : peta-kabupaten-lima-



Gambar 1.8 : Peta Nagari maek

sumber : google maps kontur

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi adalah analisis elemen elemen dasar objek studi. bagaimana proses perencanaan pada bangunan museum arkelogi mehir serta

1.6 Keaslian Judul

kwasan yang ada di situ.proses perancangan museum arkeologi menhir tersebut. Adapaun dalam proses perencanaan museum tersebut. Proses analisa dari perancangan dan rumusn masalah. Dapat yang di timbulkan dari pembangunan museum arkeologi. Analisa bentuk ruang dan pelaku kegiatan tersebut.

Table 1.1 : keaslian judul

yang penulis ambil dari judul judul yang terdahulu adalah tentang

NO	Nama Penulis	Judul SAA	Lokasi	Fungsi	Tahun
1	Karmila Shentya	Perancangan Museum Arkeologi Di Kawasan Stasiun Kereta Api Payakumbuh	Payakumbuh	Museum	2019
2	Jul Afrianto	Perancangan Museum Arsitektur Sumatera Barat	Padang	Museum	2019
3	M.Andre Jelani	Maritime Museum Dengan Pendekatan Adaptive Rouse Kawasan Pantai Padang	Padang	Museum	2017
4	Yaditia Hardian	Perencanaan Museum Khatulistiwa Muara	Negeri Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota	Museum	2017
		Sebagai Live Space Di Garis Khatulistiwa Nagari Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota	Kota		

Sumber : analisis penulis

P

erbe
daan
judu
1

